BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Penelitian

Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa sebagai alat untuk berkomunikasi dengan manusia lainnya. Bahasa juga digunakan sebagai media untuk mengutarakan pikiran. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa untuk menyampaikan maksud dari pikirannya kepada manusia lain, tidak terkecuali melalui sebuah wacana.

Wacana dapat muncul dari siapa saja dan muncul di mana saja, termasuk dalam sebuah rancangan grafis. Dalam sebuah rancangan grafis yang mengaplikasikan penggunaan bahasa terdapat kandungan makna di luar makna kasat mata yang tidak dapat langsung dipahami oleh orang lain. Dengan kata lain, pemaparan bahasa tertulis yang ada dalam sebuah rancangan grafis perlu dilakukan guna memahami maksud dari wacana yang ada pada rancangan grafis tersebut. Dari sini, pembentukan suatu interpretasi menjadi sesuatu yang penting untuk disikapi.

Paparan yang dilakukan oleh peneliti yaitu pendekatan makna leksisal semantik yang ada dalam setiap bentukan bahasa dalam sebuah rancangan grafis. Pendekatan makna leksisal semantik perlu dilakukan guna menyingkap makna sebenarnya dari sebuah wacana yang ditampilkan. Kemudian paparan yang dilakukan yaitu mengenai semantik kognitif yang nantinya akan digunakan untuk membangun sebuah interpretasi terhadap setiap wacana.

Dalam penelitian ini, penulis akan menunjukan gambaran makna dari aplikasi bahasa tertulis tersebut dalam sebuah wacana yang ada pada

rancangan grafis yang diambil dari perusahaan pakaian yang memproduksi pakaiannya secara global yaitu *Obey Clothing Company*. Data dari perusahaan pakaian ini dipilih selain karena banyak dari produknya yang menggunakan bahasa tertulis dalam setiap rancangan grafisnya, produk-produk yang menggunakan bahasa tertulis tersebut juga memunculkan berbagai spekulasi tentang makna sebenarnya. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa produk-produk dari *Obey Clothing Company* ini menarik untuk diteliti.

2. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, masalah yang berkaitan dengan fenomena penggunaan bahasa tertulis yang diaplikasikan dalam beberapa rancangan grafis menimbulkan pertanyaan sebagai berikut:

1. Makna leksikal apa yang muncul dari pendekatan analitik pada T-shirt *Obey Clothing*?
2. Makna leksikal apa yang muncul dari pendekatan operasional pada T-shirt *Obey Clothing*?

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang muncul berkaitan dengan penggunaan bahasa tertulis yang diaplikasikan dalam beberapa T-shirt dari *Obey Clothing*, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal yang terdapat dalam wacana T-shirt *Obey Clothing* melalui pendekatan analitik.

2. Mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal yang terdapat dalam wacana T-shirt *Obey Clothing* melalui pendekatan operasional.

4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berhubungan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan manusia sebagai pengguna bahasa itu sendiri. Kebermanfaatan penelitian ini nantinya diharapkan dapat menguak karakteristik sebuah produk yang kemudian kita gunakan dalam kehidupan. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan mampu menjadi sebuah acuan dalam melahirkan suatu produk yang mempunyai ciri khas. Analisis yang dilakukan terhadap pemakaian suatu bentuk bahasa dalam sebuah produk yang ada dalam penelitian ini diharapkan mampu membentuk suatu paham akan kekhasan sebuah produk, kemudian masyarakat menjadi mengerti tentang nilai lain, selain nilai komersial, yang ada pada sebuah produk.

Secara teoretis, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana sebuah persepsi dan interpretasi itu dibangun berdasarkan pendekatan makna dari setiap kata yang ada pada setiap wacana yang ditampilkan dalam kehidupan sehari-hari. Makna leksikal yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan mampu membangun sebuah perspektif tentang bagaimana sebuah wacana mampu menghadirkan berbagai interpretasi bagi pendengar ataupun pembaca.

5. Kerangka Pemikiran

Dalam kajian semantik, **makna** adalah intinya. Pembahasan tentang makna ditekankan dalam semantik. Lyons dalam buku Pateda (2010:82) berpendapatan bahwa "*Semantics may be defined, initially and provisionally, as the study of meaning*." – ilmu yang mengkaji makna.

Menurut pandangan Ullman dalam buku Pateda (2010:82) terdapat tiga istilah yaitu : *name, sense,* dan *thing*. Makna terdapat dalam ranah *sense* dan ada hubungan timbal balik antara nama dengan pengertian (*sense*). Apabila seseorang mendengar kata tertentu, ia dapat membayangkan benda atau sesuatu yang diacu, dan apabila seseorang membayangkan sesuatu, maka ia segera dapat mengatakan pengertiannya. Hubungan antara nama dan pengertian inilah yang kemudian disebut makna. Acuan tidak disebut karena acuan berada di luar jangkauan linguis. (Ullman dalam buku Pateda, 2010:82).

Pateda dalam bukunya yang berjudul **Semantik Leksikal** (2010:86) berpendapat bahwa:

> *"Makna dapat dibicarakan dari dua pendekatan, yakni pendekatan analitik atau referensial dan pendekatan operasional. Pendekatan analitik ingin mencari makna dengan cara menguraikannya atas segmen-segmen utama, sedangkan pendekatan operasional ingin mempelajari kata dalam penggunaannya."*

Pendekatan analitik dilakukan dengan menguraikan makna dengan cara segmentasi, sedangkan dalam pendekatan operasional, kata akan dilihat dari kemungkinan-kemungkinan yang muncul dalam beberapa kalimat.

Ada banyak jenis makna yang dikemukakan oleh beberapa ilmuan yang mengkaji tentang makna. Dalam penelitian ini, jenis makna yang dipakai yaitu makna leksikal dan makna kognitif. Kedua jenis makna ini dirasa mampu membangun sebuah interpretasi terhadap wacana yang ditampilkan dalam penelitian. Menurut Pateda (2010:119) makna leksikal merupakan makna kata yang berdiri sendiri, dengan kata lain, makna sebuah kata tetap, baik berupa leksem atau sudah diberi imbuhan, dan dapat dilihat dalam kamus bahasa tertentu. Makna kognitif adalah makna yang ditunjukan oleh acuannya, makna yang sangat dekat dengan dunia luar bahasa, objek atau gagasan, dan dapat dijelaskan berdasarkan analisis komponennya. Pateda (2010:109) berpendapat bahwa makna kognitif memiliki hubungan yang lebih banyak mengandalkan bagaimana pemikiran kita terhadap sesuatu.